

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dan analisis data bersifat statistic untuk menguji suatu hipotesis yang ditetapkan. Metode survei merupakan salah satu metode dari berbagai jenis penelitian kuantitatif

3.2 Identifikasi Variabel

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan atribut dari bidang keilmuan tertentu yang memiliki variasi tertentu untuk dipelajari sehingga diperolehnya sebuah informasi dan dapat ditarik kesimpulan, dalam penelitian ini, digunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan terikat. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Sugiyono (2017) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat dikonotasikan dengan huruf Y. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sugiyono (2017) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dinotasikan dengan huruf X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2017) menjelaskan bahwa definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik dari variabel tersebut. Mengacu pada pengertian tersebut, berikut adalah definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan.

3.3.1 Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan ini meliputi berbagai jenis, namun dua tipologi dukungan sosial fungsional yang menyeluruh telah secara konsisten diidentifikasi sebagai jenis dukungan yang paling menonjol dan menyeluruh, yaitu dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan skala dukungan sosial yang dikembangkan dari *the 2-WSS (Two-Way Social Support Scale)* oleh Obst dkk (2019). Aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Obst dkk (2019) adalah sebagai berikut:

1. Menerima Dukungan Emosional
2. Memberikan Dukungan Emosional
3. Menerima Dukungan Instrumental
4. Memberikan Dukungan Instrumental

Tinggi rendahnya dukungan sosial teman sebaya pada subjek dilihat dari skor total skala dukungan sosial teman sebaya. Skor tinggi pada skala 2-WSS menunjukkan bahwa individu menerima dukungan sosial teman sebaya yang kuat, baik dari aspek emosional maupun instrumental. Dukungan emosional mencakup perasaan diterima, dihargai, dan dipahami oleh teman sebaya, yang memungkinkan individu untuk berbagi perasaan dan mendapatkan empati. Sementara itu, dukungan instrumental melibatkan bantuan nyata atau praktis, seperti bantuan dalam tugas atau kesulitan sehari-hari. Skor tinggi ini menunjukkan bahwa individu merasa memiliki jaringan sosial yang solid di antara teman sebaya, yang berdampak positif pada kesejahteraan dan kemampuan mereka dalam mengatasi tantangan.

Skor rendah pada skala 2-WSS menunjukkan bahwa individu kurang menerima dukungan sosial teman sebaya, baik dalam aspek emosional maupun instrumental. Hal ini mungkin mencerminkan adanya keterbatasan dalam jaringan sosial individu atau kurangnya respons dari teman sebaya ketika individu membutuhkan dukungan. Individu dengan skor rendah mungkin merasa lebih kesepian atau kurang didukung dalam menghadapi berbagai situasi. Secara keseluruhan, rendahnya dukungan sosial teman sebaya bisa memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka dan kemampuan untuk menghadapi stres.

3.3.2 Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis, sifat, peran, pengasuhan dan tuntutan antara laki-laki dengan perempuan. Variabel jenis kelamin akan diungkap melalui identitas diri yang akan diisi oleh subjek. Jenis kelamin mengacu pada perbedaan biologis antara perempuan dan laki-laki, perbedaan secara biologis ini dibawa sejak lahir dan tak dapat diubah.

Bila hasil menunjukkan bahwa perempuan memperoleh skor yang lebih tinggi, ini mungkin mengindikasikan bahwa perempuan cenderung memiliki hubungan teman sebaya yang lebih mendalam dan suportif. Sebaliknya, jika laki-laki memperoleh skor lebih rendah, ini bisa berarti bahwa laki-laki mungkin memiliki hubungan teman sebaya yang kurang mendalam atau lebih terbatas pada bentuk dukungan instrumental daripada dukungan emosional.

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang secara umum terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil populasi dengan karakteristik yang dimaksud adalah Sekolah Dasar Negeri di Surabaya yang sudah diwajibkan menerapkan kebijakan sekolah inklusi (sudah menerima siswa berkebutuhan khusus) kelas 5 dan 6. Berdasarkan hasil survei dan data Pemerintah Kota Surabaya, dapat diketahui jumlah populasi SDN di Surabaya sebanyak 98 sekolah yang menjadi populasi.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel yang harus diambil harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel dari populasi menggunakan teknik *accidental sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa teknik *accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada kebetulan; artinya, setiap orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dianggap sebagai sampel jika dianggap sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Peneliti meneliti perbedaan dukungan sosial teman sebaya pada siswa ABK berdasarkan jenis kelamin di SD Negeri di Kota Surabaya. Diharapkan teknik sampling tidak sengaja akan membantu peneliti mendapatkan sampel yang memenuhi standar penelitian. Serangkaian kriteria digunakan untuk memilih sampel. Kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. SD Negeri di Surabaya yang sudah menerapkan kebijakan sekolah inklusi
- b. Terdapat siswa berkebutuhan khusus (ABK)
- c. Bersedia menjadi subjek penelitian dibuktikan dengan lembar *informed consent*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai kedudukan tinggi dalam penelitian, karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis (Taniredja & Mustadifah, 2012). Teknik pengumpulan data menggunakan metode (angket). Kuesioner (angket) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel (Y) dukungan sosial teman sebaya adalah Skala Likert. Skala Likert yang digunakan untuk mengukur aspek-aspek yang ada, yaitu Menerima Dukungan Emosional, Memberikan Dukungan Emosional, Menerima Dukungan Instrumental, Memberikan Dukungan Instrumental. Skala Likert sendiri merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Alasan peneliti menggunakan skala likert adalah diharapkan agar variabel yang diukur mampu terukur dan nampak, variabel dapat dijabarkan melalui indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijabarkan melalui aitem-aitem. Untuk variabel (X) jenis kelamin, diperoleh dari biodata yang akan diisi oleh subjek.

Skala dukungan sosial teman sebaya yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala 2-WSS yang dikembangkan oleh Patricia Obst, Jane Shakespeare-Finch, Daniel J Krosch dan Elizabeth J Rogers pada tahun 2019. Skala ini berjumlah 20 aitem terdiri atas aitem favorabel dengan empat aspek yaitu Menerima Dukungan Emosional, Memberikan Dukungan Emosional, Menerima Dukungan Instrumental, Memberikan Dukungan Instrumental.

Tabel 3.1 Blueprint Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya (Y)

No	Aspek	Item	Jenis Item	Jumlah
1.	Menerima Dukungan Emosional	1,2,3,4,5,6,7	Favorabel	7
2.	Memberikan Dukungan Emosional	8,9,10,11,12	Favorabel	5
3.	Menerima Dukungan Instrumental	13,14,15,16	Favorabel	4
4.	Memberikan Dukungan Instrumental	17,18,19,20	Favorabel	4
Jumlah				20

Pengisian dalam alat ukur dukungan sosial teman sebaya ini dengan meminta kesediaan responden untuk menjawab seluruh aitem pernyataan yang telah diajukan dengan cara memilih pilihan alternatif jawaban yang tersedia disetiap aitem pernyataan yang sesuai dengan kondisi setiap responden. Alat ukur dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini menggunakan pilihan jawaban 1 sampai 5. Berikut adalah cara skoring yang digunakan pada alat ukur kebahagiaan:

Tabel 3.2 Skoring Alat Ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya (Y)

No.	Favorabel	Nilai
	Alternatif Jawaban	
1	Tidak Sama Sekali	1
2	Kadang-kadang	2
3	Sering	3
4	Pernah	4
5	Selalu	5

Setelah dilakukan skoring maka dapat diketahui interpretasinya bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya yang diberikan, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan dukungan sosial teman sebaya tidak didapatkan sama sekali.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Validitas seringkali dikonsepsikan sebagai kemampuan suatu tes untuk mengukur secara akurat atribut yang akan diukur. Suatu instrument ukur atau tes yang tinggi validitas fungsi ukurnya akan menghasilkan eror pengukuran yang minimal, artinya skor setiap subjek yang diperoleh oleh tes tersebut tidak jauh beda dari skor yang sesungguhnya (Azwar, 2018). Terdapat 3 jenis validitas diantaranya adalah validitas isi, validitas konstruk, dan validitas berdasarkan kriteria.

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2018) menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *expert judgement*, yang menandakan bahwa indikator pada masing-masing skala dapat digunakan untuk mengukur konstruk. Indikasi yang memenuhi validitas isi dapat diperoleh melalui prosedur validitas terhadap aitem-aitem dalam tes, yang bertujuan untuk memperikarakan kelayakan aitem-aitem dalam tes yang mewakili komponen dari isi materi yang diukur (aspek representasi) atau sejauh mana aitem-aitem dalam tes sesuai dengan indikator keperilakuan dari atribut yang diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2018).

Dalam kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total, biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Apabila jumlah aitem yang lolos masih kurang dan tidak sesuai yang diharapkan, dapat dipertimbangkan untuk mengurangi sedikit batas standart menjadi 0,25 agar jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2019). Terdapat cara lain yang digunakan dalam mengestimasi validitas aitem yaitu menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* dengan bantuan *software* komputer dengan menggunakan program komputer *JASP for windows*.

Selain itu, pada penelitian ini menggunakan alat ukur dukungan sosial teman sebaya yang disusun peneliti dengan melakukan *expert judgement* yang mengacu pada aspek Patricia Obst, Jane Shakespeare-Finch, Daniel J Krosch dan Elizabeth J Rogers (2019). *Expert judgement* yang dimaksud disini adalah dosen pembimbing untuk melihat kekuatan item butir. Selain itu juga, dikonsultasikan dengan ahli psikologi dibidangnya untuk penyempurnaan instrument yang layak digunakan dan disebarkan. yaitu dengan empat aspek utama menerima dukungan emosi, memberikan dukungan emosi, menerima dukungan instrumental, memberikan dukungan instrumental.

Apabila ditemukan butir pernyataan yang tidak valid, maka pernyataan tersebut dapat diperbaiki dan pengisian kembali kuesioner. Namun, karena keterbatasan waktu dan penelitian ini hanya dibatasi dengan mengambil 1 periode pengamatan, maka apabila ditemukan butir pernyataan yang tidak valid, butir pernyataan tersebut dapat dikeluarkan dalam uji statistic dan dihitung ulang untuk butir pernyataan yang valid. Setelah semua pernyataan valid, maka dilakukan uji reliabilitas.

3.6.2 Reliabilitas

Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah instrument ukur yang reliabel. Reliabilitas sebenarnya mengacu pada konsistensi atau ketepatan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahan (*error*) dibandingkan faktor perbedaan yang sebenarnya. Pengukuran yang tidak reliabel pasti akan menjadi tidak konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2008).

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Alpha Cronbach*. Uji ini memiliki ketentuan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien yang lebih rendah dan mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2008). Secara umum, reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika angka reliabilitas menunjukkan $\geq 0,70$ (Suryabrata, 2012).

Data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh melalui satu bentuk skala (*single-trial administration*) yang hanya diterapkan satu kali saja pada sekelompok responden. Dengan menyajikan hanya satu skala satu kali, kemungkinan problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas tes ulang dapat dihindari (Azwar, 2008). Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data yang digunakan, perhitungan dibantu dengan program komputer *JASP for windows*.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data disebut juga dengan pengelolaan data dan interpretasi data. Analisis data merupakan serangkaian kegiatan yang mengkaji, mengelompokkan, menafsirkan, memsystematisasi, dan memverifikasi data sehingga suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah, kegiatan dalam analisis data meliputi, mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan semua responden, menyajikan data setiap variabel penelitian, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan uji hipotesis. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Siyoto & Sodik, 2015).

3.7.1 Uji Asumsi

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen (dukungan sosial teman sebaya) dan independent (jenis kelamin) dari populasi yang berdistribusi norma atau berada dalam sebaran normal (Nuryadi dkk, 2017). Distribusi data dikatakan normal apabila taraf signifikansi atau nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal (Nuryadi dkk, 2017). Uji normalitas menggunakan alat bantu program komputer *JASP for windows*.

3.7.1.2 Uji Homogenitas

Menurut Nuryadi dkk (2017), uji homogenitas adalah prosedur uji statistic yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi yang memiliki varian sama. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah:

1. Apabila kemungkinan nilai sig. $< 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu tidak homogen.
2. Apabila kemungkinan nilai sig. $> 0,05$ maka varians dari dua atau lebih kelompok populasi atau sampel data yaitu homogen.

Perhitungan uji homogenitas secara manual menurut (Sugiyono, 2017), jika data normal analisis varians diperlukan pengujian homogenitas menggunakan uji F. jika data tidak normal, maka pengujian homogenitas menggunakan uji *levene* dengan program komputer *JASP for windows*,

3.7.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja (H_a) yaitu menyatakan jika ada perbedaan dukungan sosial teman sebaya (Y) pada siswa ABK ditinjau dari jenis kelamin (X), hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada perbedaan dukungan sosial teman sebaya (Y) pada siswa ABK ditinjau dari jenis kelamin (X). Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data statistik parametrik yaitu uji komparasi dengan Uji-T (*Independent Sample t-test*). Menurut Ghozali (2018) bahwa uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independent berpengaruh

signifikasn terhadap variabel dependen. Berikut pengambilan keputusan berdasarkan nilai t:

1. Jika nilai $p < 5\%$, maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima
2. Jika nilai $p > 5\%$, maka H_0 diterima sehingga H_a ditolak

Untuk proses selanjutnya analisis statistic yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat batnu program komputer *JASP for windows*.

